

**Alih Kode dan Campur Kode Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*
dan Implikasinya**

Oleh

Istiqomah Nurzafira

Ali Mustofa

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: isti.nurzafira@gmail.com

Abstract

This research was aimed to describe the form and factor of the code switching and code mixing on the movie of *Surga yang Tak Dirindukan 2* and the implication of Indonesian language learning in senior high school. The research method was descriptive qualitative. The data source is from the movie *Surga yang Tak Dirindukan 2*. The data analyzed is the conversation from the characters on the movie. The results showed that the dominant code switching used was the external code switching in the form of a transition from Indonesian to English and the most influencing factor was the speaker factor. The dominant code mixing used is the English word form into the structure of the Indonesian language and the factor that most influences is the speaker factor. The results can be used as variations in learning of Indonesian class X odd semester with the material analyze and recreate anecdotal text.

Keywords: code switching, code mixing, *Surga yang Tak Dirindukan 2*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data adalah film *Surga yang Tak Dirindukan 2*. Data yang dianalisis adalah tuturan tokoh pada film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang dominan digunakan adalah alih kode *ekstern* berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan faktor penyebab yang paling memengaruhi adalah faktor penutur. Campur kode yang dominan digunakan berbentuk kata bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia dan faktor penyebab yang paling memengaruhi terjadinya campur kode adalah faktor sikap penutur. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester ganjil dengan dengan materi menganalisis dan membuat kembali teks anekdot.

Kata kunci: alih kode, campur kode, *Surga yang Tak Dirindukan 2*.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multilingual. Dalam masyarakat multilingual yang mobilitas geraknya tinggi, anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kebutuhan (Chaer, 2007:65). Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, terdapat ratusan bahasa daerah yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi di daerahnya masing-masing sehingga menyebabkan variasi bahasa.

Variasi atau keragaman bahasa yang dimiliki individu tersebut menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta dengan segala peristiwa seperti *bilingualisme* atau *multilingual*. Istilah *bilingualisme* dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Kedwibahasaan ini mengakibatkan terjadinya alih kode dan campur kode.

Alih kode adalah penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain dalam satu peristiwa bahasa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipasi lain (Kridalaksana, 2011: 9). Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2010:115) mengatakan campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam bentuk bahasa lisan, misalnya dalam film.

Film merupakan alat komunikasi massa, yaitu alat penyampai berbagai jenis pesan dalam peradaban modern ini, dalam penggunaan lain film menjadi alat bagi seniman-seniman film untuk mengutarakan gagasan, ide, lewat suatu wawasan keindahan (Sumarno, 1996: 27). Untuk menyampaikan gagasan dalam film, penulis menggunakan naskah berbentuk dialog yang dituturkan oleh tokoh film. Dialog tersebut merupakan interpretasi dari bahasa pengarang yang disampaikan berdasarkan gagasan, ide, dan latar belakang pengarang.

Di dalam suatu film, sutradara yang membuat dialog di dalam film sering melakukan alih bahasa, seperti peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau hanya menyisipkan beberapa kata saja ke dalam bahasa Indonesia dengan berbagai macam dan tujuan di dalam skenario yang akan diperankan oleh sang aktor. Tentunya peristiwa ini disadari atau tidak karena mempunyai faktor tertentu, diantaranya latar belakang tokoh yang akan diperankan oleh sang aktor.

Alasan peneliti memilih film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia sebagai sumber data untuk meneliti alih kode dan campur kode adalah karena terdapat variasi bahasa dalam dialognya, bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Film ini tayang pada bulan Februari 2017, tergolong baru sehingga belum pernah ada yang meneliti kajian alih kode dan campur kode. Banyak penonton yang mengaguminya, bahkan film ini juga ditayangkan hingga ke luar negeri.

Asma Nadia merupakan penulis terkenal, selain sebagai penulis fiksi, ia memimpin Forum Lingkar Pena, sebuah forum kepenulisan bagi penulis muda yang anggotanya hampir ada di seluruh provinsi di Indonesia. Hanung Bramantyo, sebagai sutradara, terkenal apik dalam pembuatan film, terbukti di Festival Film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai Sutradara Terbaik. Nama-nama aktor tenar juga dapat menjadi faktor kelarians film ini di kalangan masyarakat.

Penelitian alih kode dan campur kode sebelumnya telah dilakukan pada gelar wicara *Hitam Putih* yang disusun oleh Ronaldo Fisda Costa (Unila, 2017) selain itu pada siaran radio *94.4 fm d!Radio Lampung* yang disusun oleh Dorlan Evi Yanti (Unila, 2017). Penelitian berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam *Film Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” diangkat karena beberapa pertimbangan yaitu (1) Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan faktor yang melatarbelakangi alih kode dan campur kode dalam film; (2) Peneliti tertarik pada matakuliah sosiolinguistik khususnya yang berhubungan dengan jenis pilihan bahasa yang membahas alih kode dan campur kode; (3) Peneliti ingin mengetahui implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga

data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data penelitian ini adalah film *Surga yang Tak Dirindukan 2* yang diperoleh dengan cara mengunduh dari internet. Data penelitian berupa tuturan tokoh pada film tersebut. Data dianalisis dengan cara membandingkannya dengan indikator dari campur kode dan alih kode serta dilihat faktor penyebab terjadinya campur kode dan alih kode.

3. PEMBAHASAN

A. Bentuk Alih Kode

Bentuk alih kode yang ditemukan berupa alih kode *intern* dan *ekstern*.

a. Alih Kode Intern

Berikut contoh alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Betawi.

Konteks Peristiwa Tutur (22)

- S : Bandara
 P : Hartono, Amran, Panji, Sheila, Pras
 E : Untuk memberi kabar kepada wanita yang didekati Hartono bahwa mereka telah sampai di kota Budapest
 A : Pembahasan di bandara mengenai masing-masing wanita yang didekati oleh Amran dan Hartono
 K : Bercanda dalam bertutur
 I : Bahasa lisan melalui telepon kemudian tatap muka
 N : Interaksi dua arah (saling menanggapi)
 G : Percakapan di bandara, bahasa Indonesia ragam santai

Panji : Amran

Amran : (memeluk Panji membayangkan bahwa itu Sheila) Sayang,

kok bau kamu beda ya?
 Panji : Iya bang abis kerokan
 Amran : Pantesan bau mayat
 Panji : Bau mayat disosor juga
 Amran : *Eh ente siape?*(Dt-67/AK25-
In1/Btw/P22)
 Panji : *Ya ente nyosor-nyosor*
 Sheila : Hei ini Panji, *our tourguide*

Alih kode pada data (67) terjadi di bandara, tepatnya di kota Budapest. Penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut adalah Panji dan Amran. Topik pembicaraannya mengenai Amran yang rindu terhadap Sheila. Alih kode pada data (67) dilakukan oleh Amran ketika menanyakan siapa yang dipeluk olehnya dengan tuturan “*Eh ente siape?*(Dt-67/AK25-**In1/Btw/P22)**” yang artinya ‘Hei, kamu siapa?’. Tuturan Amran sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian Amran beralih menggunakan bahasa betawi untuk menanyakan orang yang telah ia peluk. Kata *Eh* ‘hei’, *ente* ‘kamu’, *siape* ‘siapa’ merupakan kosakata bahasa Betawi (Jakarta). Hal inilah yang menyebabkan peralihan bahasa yang dilakukan oleh Amran tergolong alih kode *intern*.

b. Alih Kode Ekstern

Alih kode *ekstern* yang terjadi pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* adalah dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Malaysia, bahasa Indonesia ke bahasa Budapest. Berikut contoh alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

Konteks Peristiwa Tutur (13)

S: Rumah sakit

P: Syarief, Arini, Suster

E: Untuk mengetahui penyakit yang dialami oleh Arini
 A: Arini mempunyai kanker otak
 K: Serius dalam bertanya-jawab
 I: Bahasa lisan melalui tatap muka
 N: Interaksi memerintah
 G: Percakapan di rumah sakit

Arini : Berapa lama lagi hidup saya dok? Dua tahun? Satu tahun?
 Syarief: (Berbicara kepada suster) *Can you leave us?* (Dt-40/AK15-**E15/Ing/MT2)**
 Suster: (Menutup tirai kemudian pergi)

Alih kode pada data (40) terjadi di rumah sakit, tepatnya di kota Budapest. Penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut adalah Syarief, Arini, Suster. Topik pembicaraannya adalah penyakit yang dialami oleh Arini. Arini yang merasa terkejut mendengar bahwa ia mempunyai penyakit kanker otak, ia bertanya berapa lama lagi ia akan bertahan hidup. Di dalam kamar pasien, terdapat suster yang menemani dokter Syarief. Syarief memerintah suster untuk meninggalkan ruangan, menggunakan bahasa Inggris.

Alih kode yang dilakukan Syarief merupakan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena tuturan Syarief sebelumnya menggunakan bahasa Indonesia, kemudian Syarief beralih menggunakan bahasa Inggris. Kalimat *Can you leave us?* tergolong di dalam kosakata bahasa Inggris yang artinya ‘Dapatkah kamu meninggalkan kami?’

B. Bentuk Campur Kode

a. Campur Kode Kata

Campur kode yang ditemukan pada film ini yaitu campur kode kata bahasa Betawi, Inggris, Belanda, Arab. Berikut contoh campur kode kata bahasa Belanda.

Konteks Peristiwa Tutur (4)

S: Bandara

P: Nadya, Pras, Arini

E: Pras memberikan ucapan selamat tinggal kepada istri dan anaknya

A: Bercerita tentang kejadian korban kecelakaan

K: Serius dalam bertanya-jawab mengenai keadaan korban kecelakaan yang ditolong Pras

I: Bahasa lisan

N: Interaksi dua arah

G: Percakapan di bandara, bahasa Indonesia ragam santai

Nadya : Ayah gak telat kok, tapi tepat
Pras : Jadi korban yang ku tolong itu anaknya kepala polisi jogja. Dia nyediain *voorijder* (Dt-12/CK7-Kt7/Bel/K4) buat aku kemari

Data (12) merupakan campur kode. Peristiwa tutur tersebut merupakan percakapan yang terjadi di bandara. Pembicara pada peristiwa tutur tersebut adalah Pras, Arini, dan Nadya.

Topik yang dibicarakan mengenai alasan keterlambatan Pras untuk menemui istrinya di bandara yang akan berangkat menuju Budapest. Di dalam perjalanan ia sempat membantu korban kecelakaan. Ia menceritakan bahwa ia dibantu oleh pengawal. Berikut tuturannya “Jadi korban yang ku

tolong itu anaknya kepala polisi jogja. Dia nyediain *voorijder* (Dt-12/CK7-Kt7/Bel/K4) buat aku kemari.”

Campur kode yang ditemukan pada tuturan tersebut adalah campur kode berbentuk kata karena unsur yang disisipkan merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan terjadi dari morfem tunggal. Kata yang disisipkan adalah kata dalam bahasa Belanda. Kata tersebut disisipkan ke dalam struktur bahasa Indonesia sehingga tergolong campur kode. Kata *voorijder* memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu ‘pengawal’.

b. Campur Kode Frasa

Campur kode yang ditemukan pada film ini adalah campur kode frasa bahasa Inggris dan bahasa Arab. Berikut contoh campur kode frasa bahasa Arab.

Konteks Peristiwa Tutur (1)

S : Bandara

P: Nadya, Arini, Kia, Hartono, Amran, Prabu

E: Mengetahui tujuan kedatangan Hartono dan Amran ke bandara

A: Mengantar Arini dan Nadya ke Budapest

K : Bercanda dengan lawan tuturnya

I : Bahasa lisan

N : Interaksi dua arah

G: Percakapan di bandara, bahasa Indonesia ragam santai

Kia : Kamu kok tenang-tenang aja sih?

Amran : Jangan *suudzon* (Dt-04/CK3-Fr1/Ar/P2) emang kalau perempuan kenapa? Cowok itu jatah nikahnya 4 kali

Data (04) merupakan campur kode. Peristiwa tutur tersebut merupakan percakapan yang terjadi di bandara. Pembicara pada peristiwa tutur tersebut adalah Nadya, Arini, Kia, Hartono, Amran, Prabu. Topik yang dibicarakan adalah kedatangan Pras di bandara. Pras menolong seorang perempuan yang terlibat kecelakaan ketika menuju bandara. Mendengar perdebatan antara Kia, Hartono dan Arini, kemudian Amran menjawab “Jangan *suudzon* (Dt-04/CK3-Fr1/Ar/P2) emang kalau perempuan kenapa? Cowok itu jatah nikahnya 4 kali.”

Campur kode yang ditemukan pada tuturan tersebut adalah campur kode berbentuk frasa karena serpihan yang disisipkan merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif. Frasa yang disisipkan adalah frasa bahasa Arab ke dalam struktur bahasa Indonesia karena frasa *suudzon* merupakan kosakata bahasa Arab. Terdapat dua kata yang disisipkan, yaitu kata *as-suu’u* dan *adz-dzonn* yang artinya ‘berburuk sangka’. Kata tersebut bisa berdiri sendiri-sendiri namun kedua kata tersebut digabungkan pada peristiwa tutur (1) sehingga membentuk frasa. Frasa tersebut berfungsi mengingatkan Hartono dan Kia untuk jangan berburuk sangka atau berpikir negatif kepada Pras karena ia menolong wanita yang menjadi korban kecelakaan.

c. Campur Kode Klausa

Campur kode yang ditemukan pada film ini yaitu campur kode klausa bahasa Inggris. Berikut contoh campur kode klausa bahasa Inggris.

Konteks Peristiwa Tutur (17)

S: Apartemen
 P: Sheila, Arini
 E: Untuk memberitahu Sheila bahwa Arini ingin Meirose dan Pras menjadi suami istri kembali
 A: Kesungguhan hati Arini untuk Meirose kembali menjadi istri mas Pras yaitu suaminya Arini
 K: Serius dalam bertutur mengenai keinginan Arini agar Meirose dapat bersatu kembali dengan suaminya
 I: Bahasa lisan
 N: Interaksi dua arah
 G: Percakapan di apartemen, bahasa Indonesia ragam santai

Sheila : Kamu ibunya Nadya sampai kapanpun.

Arini : Sheila jangan khawatir ya. Kamu gak usah takut kayak gini oke? Sheila *its my problem* (Dt-52/CK32-Kla1/Ing/P25) aku cuma mau, mas Pras kembali sama Meirose

Sheila : Waw *you are crazy* gila tau gak

Data (52) merupakan campur kode. Peristiwa tutur tersebut merupakan percakapan yang terjadi di apartemen, tepatnya di kota Budapest. Pembicara pada peristiwa tutur tersebut adalah Arini dan Sheila. Topik pembicaraan adalah keikhlasan seorang istri. Arini berbicara kepada Sheila, kalau ia ingin suaminya (Pras) dapat kembali bersama Meirose. “Sheila jangan khawatir ya. Kamu gak usah takut kayak gini, oke? Sheila *it is my problem* (Dt-52/CK32-Kla1/Ing/P25) aku cuma mau, mas Pras kembali sama Meirose”.

Campur kode yang ditemukan pada tuturan tersebut adalah campur kode berbentuk klausa karena serpihan yang disisipkan merupakan satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek, predikat, dan memunyai potensi untuk menjadi kalimat. Klausa yang disisipkan adalah klausa bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Indonesia. Campur kode pada data (52) berpotensi menjadi kalimat karena terdapat subjek dan predikat. Subjek pada kata *It* 'Ini', predikat pada kata *is* 'adalah' dan pelengkap pada kata *my problem* 'masalahku'.

C. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

a. Faktor Penutur

Konteks Peristiwa Tutur (6)

S: Bandara

P: Hartono, Amran, Panji, Sheila, Pras

E: Kedatangan Amran, Hartono dan Pras di Budapest

A: Pembahasan di bandara mengenai masing-masing wanita yang didekati oleh Amran dan Hartono

K: Bercanda dalam bertutur

I: Bahasa lisan melalui telepon kemudian tatap muka

N: Interaksi dua arah

G: Percakapan di bandara, bahasa Indonesia ragam santai

Panji : Amran

Amran :(memeluk Panji membayangkan bahwa itu Sheila) Sayang, kok bau kamu beda ya?

Panji : Iya bang abis kerokan

Amran : Pantesan bau mayat

Panji : Bau mayat disosor juga

Amran : *Eh ente siapa?* (Dt-67/AK25-In1/Btw/P22)

Percakapan tersebut terjadi di bandara. Pembicara pada peristiwa tutur tersebut adalah Panji dan Amran. Interaksi yang digunakan adalah interaksi dua arah atau saling menanggapi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam santai. Kesantiaian dalam percakapan dan situasi tidak formal merupakan salah satu faktor penutur melakukan alih kode.

Topik pembicaraannya mengenai Amran yang rindu terhadap Sheila. Ketika bertemu Panji dan Sheila di bandara, Amran membayangkan Panji adalah Sheila, sehingga ia memeluk Sheila. Ia menyadari bahwa yang dipeluknya bukan Sheila, ia merasa kecewa dan tidak mengenal orang tersebut. Amran mengucapkan "*Eh ente siapa?* (Dt-67/AK25-In1/Btw/P22)" yang artinya 'Hei, kamu siapa?'.

Faktor penyebab terjadinya alih kode pada tuturan dalam film tersebut adalah penutur. Penutur sengaja melakukannya agar mitra tutur mengetahui bahwa penutur adalah orang betawi sehingga mitra tutur mengetahui bahwa mitra tutur dan penutur mempunyai latar belakang yang sama yaitu berasal dari Indonesia.

b. Mitra Tutur

Konteks Peristiwa Tutur (32)

S: Di depan Masjid

P: Meirose, Pras, Perawat Akbar

E: Membahas mengenai kejadian yang

sedang dialami Pras

A: Mengetahui bahwa Akbar terkena air panas

K: Serius dalam bertanya-jawab mengenai keadaa Pras dan ketika mengetahui Akbar terkena air panas

I: Bahasa lisan

N: Interaksi dua arah

G: Percakapan di depan masjid

Meirose: Ini perawatnya Akbar. *Sorry* ya (mengangkat telepon)
Hello, yeah?(Dt-98/AK42-E40/Ing/MT7)

Perawat: *Meirose, where are you?*

Data (97) dengan tuturan “***Hello, yeah?***” merupakan alih kode. Alih kode pada data (97) terjadi di depan masjid, tepatnya di kota Budapest. Penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut adalah Pras, Meirose, dan perawat Akbar. Bahasa yang digunakan pada percakapan mereka adalah bahasa Indonesia ragam santai. Situasi peristiwa tutur juga tidak resmi dan santai sehingga penutur menggunakan berbagai bahasa asal dimengerti oleh mitra tuturnya. Kesantiaan dalam percakapan dan situasi tidak formal merupakan salah satu faktor penutur melakukan alih kode. Selain itu, pembicara yang terlibat Pras dan Meirose, memiliki hubungan yang cukup dekat antara suami-istri.

Topik yang dibicarakan mengenai kekacauan hati Pras. Meirose menanyakan keadaan Pras ketika melihat ia seorang diri di depan sebuah masjid dengan ekspresi sedih. Ketika Pras ingin memberitahukan penyebabnya, telepon Meirose

berbunyi. Meirose memberitahu bahwa itu berasal dari perawat Akbar. Ia pun beralih kode ke dalam bahasa Inggris, berikut tuturannya ***Hello, yeah?(Dt-98/AK42-E40/Ing/MT7)*** yang artinya ‘Halo? Iya?’.

Alih kode pada data (98) disebabkan oleh faktor mitra tutur. Di dalam film ini, mitra tutur Meirose (perawat Akbar) tidak mengetahui bahasa Indonesia karena latar belakang tempat tinggal mitra tutur adalah Budapest dan bukan bahasa pertamanya yaitu bahasa Budapest. Jadi penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa mitra tutur agar maksud dan tujuan tuturan penutur dapat tersampaikan.

c. Hadirnya Orang Ketiga

Konteks Peristiwa Tutur (29)

S: Rumah sakit

P: Meirose, Pras, Suster, Dokter

E: Untuk mengetahui kondisi Akbar setelah diperiksa oleh dokter

A: Kekhawatiran Meirose mengenai kondisi anaknya di rumah sakit

K: Serius

I : Bahasa lisan

N: Interaksi dua arah

G: Percakapan di rumah sakit

Meirose: Akbar satu-satunya yang aku punya mas, aku gak mau kehilangan dia

Pras : Istighfar

Suster : (Suster keluar dari ruangan pasien) *Which one his parent?*

Pras, Meirose: ***I am(Dt-90/AK37-E35/Ing/HOT3)***

Alih kode pada data (90) terjadi di rumah sakit di kota Budapest. Penutur

yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut adalah Pras, Meirose, dan perawat Akbar. Bahasa yang digunakan pada percakapan mereka adalah bahasa Indonesia ragam santai. Situasi peristiwa tutur juga tidak resmi dan santai sehingga penutur menggunakan berbagai bahasa asal dimengerti oleh mitra tuturnya. Topik yang dibicarakan mengenai Meirose dan Pras menunggu hasil dokter yang sedang memeriksa Akbar yang terkena alergi.

Alih kode pada data (90) disebabkan oleh hadirnya orang ketiga. Sebelum suster keluar dari ruangan, Pras dan Meirose bertutur menggunakan bahasa Indonesia. Setelah itu mereka beralih menggunakan bahasa Inggris karena kedatangan orang ketiga yaitu suster. Suster tersebut pada tuturan sebelumnya menggunakan bahasa Inggris karena ia mempunyai latar belakang tempat tinggal di Budapest. Salah satu bahasa yang digunakan oleh penduduk Budapest adalah bahasa Inggris. Jadi Pras dan Meirose beralih kode ke dalam bahasa Inggris untuk mengimbangi mitra tutur tersebut agar maksud tuturannya tersampaikan.

d. Berubahnya Topik Pembicaraan

Konteks Peristiwa Tutur (6)

S : Bandara

P : Sheila, Panji

E : Mengetahui keberadaan Sheila dan Arini di bandara

A : Menemukan Sheila dan Arini yang sudah sampai di Budapest

K : Santai dalam bertutur

I : Bahasa lisan

N : Interaksi dua arah

G : Percakapan di bandara, bahasa Indonesia ragam santai

Panji : Tapi ini ada tulip hungaria buat cik Sheila

Sheila: Ini bunga plastik

Panji : Tapi anti air, anti air

Sheila: ***Let us go (Dt-25/AK12-E12/Ing/BTP3)***

Peristiwa tutur tersebut terjadi di bandara. Penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut adalah Sheila dan Panji. Bahasa yang digunakan pada percakapan mereka adalah bahasa Indonesia ragam santai. Situasi peristiwa tutur juga tidak resmi dan santai sehingga penutur menggunakan berbagai bahasa asal dimengerti oleh mitra tuturnya. Topik yang dibicarakan kedatangan Sheila dan Arini di Budapest.

Alih kode pada data (25) disebabkan oleh berubahnya topik pembicaraan. Pada pembahasan sebelumnya, Panji memberikan bunga tulip kepada Sheila tetapi ia protes karena terbuat dari plastik. Alasan yang diberikan oleh Panji karena itu anti air. Sheila mendengar pernyataan tersebut kemudian mengubah topik pembicaraan mengajak mereka dengan beralih kode ke dalam bahasa Inggris.

e. Perubahan Situasi

Perubahan situasi formal ke informal atau sebaliknya dalam suatu percakapan dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Namun, pada peristiwa tutur yang terjadi pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, peneliti tidak menemukan adanya peristiwa alih kode yang disebabkan oleh faktor ini.

D. Faktor Penyebab Campur Kode

a. Latar Belakang Sikap Penutur

Konteks Peristiwa Tutur (1)

S: Bandara

P: Nadya, Arini, Kia, Hartono, Amran, Prabu

E: Mengetahui tujuan kedatangan Hartono dan Amran ke bandara

A : Mengantar Arini dan Nadya ke Budapest

K : Bercanda dengan lawan tuturnya

I: Bahasa lisan

N : Interaksi dua arah

G : Percakapan di bandara, bahasa Indonesia ragam santai

Arini : Eh udah-udah, kita ke sana aja yuk. Jadi *interview*(Dt-03/CK2-Kt2/Ing/P1) kan?

Prabu : (menganggukan kepala)

Peristiwa tutur tersebut merupakan percakapan yang terjadi di bandara. Pembicara pada peristiwa tutur tersebut adalah Nadya, Arini, Kia, Hartono, Amran, Prabu. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam santai. Kesantiaian dalam percakapan merupakan salah satu faktor penutur melakukan campur kode. Interaksi yang digunakan dalam peristiwa tutur ini yaitu interaksi dua arah. Modus pembicaraan adalah bertatap muka, topik nya non ilmiah dan pokok pembicara bersifat informal. Topik yang dibicarakan adalah wanita yang sedang didekati oleh Amran.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan dalam film tersebut adalah latar belakang sikap penutur. Penutur menguasai bahasa Inggris

dengan baik. Terbukti dalam film tersebut penutur sering melakukan alih kode dan campur kode dalam bahasa Inggris. Di dalam film tersebut pun, Arini memiliki intelektual cukup tinggi, terbukti ia sudah menerbitkan beberapa buku hasil karyanya sendiri. Jadi kemungkinan Arini memiliki kosakata yang cukup banyak dari berbagai bahasa, termasuk bahasa Inggris.

b. Kebahasaan

Konteks Peristiwa Tutur (22)

S: Stasiun

P: Hartono, Arini, Pras

E: Untuk menceritakan kejadian yang dialami Amran, Sheila dan Panji ketika Arini dan Pras mengunjungi rumah Meirose

A: Membahas mengenai hubungan Sheila dan Amran

K: Bercanda dalam bertutur

I: Bahasa lisan

N: Interaksi dua arah

G: Percakapan di depan stasiun, bahasa Indonesia ragam santai

Hartono: Arini

Arini : Mas kamu sendiri, mas Panji mana?

Hartono : Ada urusan jadi aku yang bawa

Pras : Nyetir sendiri?

Hartono : Ya *GPS (Global Positioning System) (Dt-92/CK54-Fr16/Ing/K18)*, yok! (mengajak Arini, Pras, Nadya meninggalkan stasiun)

Percapakan terjadi di stasiun. Pembicara pada peristiwa tutur tersebut adalah Hartono, Arini, Pras. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam santai. Kesantiaian

dalam percakapan dan situasi tidak formal merupakan salah satu faktor penutur melakukan campur kode. Interaksi yang digunakan adalah interaksi dua arah atau saling menanggapi. Modus pembicaraan adalah bertatap muka, topiknya non ilmiah dan pokok pembicaraan bersifat informal. Topik pembicaraan mengenai Hartono menjemput Arini, Pras dan Nadya di stasiun.

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada tuturan tersebut adalah kebahasaan. Serpihan frasa tersebut mudah diingat dan sering digunakan oleh penduduk Indonesia untuk menjelaskan sebuah sistem yang dapat menentukan letak di permukaan bumi dengan bantuan penyalarsan sinyal satelit. Jika memakai frasa sendiri (bahasa Indonesia) malah menyulitkan penutur untuk mengucapkan maksud yang ingin disampaikan kepada mitra tutur.

E. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian diimplikasikan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi pembelajaran teks anekdot karena siswa SMA umumnya sudah memiliki pengetahuan mengenai berbagai bahasa nusantara atau bahasa daerah maupun bahasa asing. Peserta didik SMA sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan dua bahasa (*bilingualisme*). Hasil penelitian berupa alih kode dan campur kode yang terjadi di dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) SMA kelas X dengan

Kurikulum 2013, yaitu 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 membuat kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bentuk alih kode yang ditemukan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* meliputi alih kode *intern* yaitu bahasa yang berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi. Alih kode *ekstern* yang ditemukan terjadi pada bahasa yang berasal dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Malaysia, bahasa Indonesia ke bahasa Hongaria, bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, di dalam tuturannya cenderung menggunakan alih kode *ekstern*, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.
2. Campur kode yang ditemukan pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, meliputi campur kode kata, frasa, dan klausa. Campur kode ini terjadi di dalam struktur bahasa Indonesia, yaitu bahasa Betawi, Inggris, Arab, Belanda. Campur kode yang cenderung digunakan pada tuturan di dalam film *Surga yang Tak Dirindukan 2* adalah campur kode kata bahasa Inggris.
3. Faktor penyebab terjadinya alih kode meliputi penutur, pendengar atau lawan tutur, hadirnya orang ketiga, dan berubahnya topik pembicaraan. Alih kode yang

digunakan pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2* ini cenderung disebabkan oleh faktor penutur.

4. Faktor penyebab terjadinya campur kode meliputi latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Campur kode yang cenderung digunakan dalam tuturan film *Surga yang Tak Dirindukan 2* disebabkan oleh faktor latar belakang sikap penutur.
5. Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas X semester 1, yaitu 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

B. Saran

1. Temuan dapat dijadikan pembaca sebagai tambahan wawasan tentang alih kode dan campur kode beserta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.
2. Temuan dapat digunakan guru untuk menambah wawasan mengenai deskripsi alih kode dan campur kode pada film *Surga yang Tak Dirindukan 2*, memanfaatkannya sebagai variasi dalam pembelajaran di kelas pada materi pembelajaran teks anekdot.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat pada bidang kajian sosiolinguistik, disarankan untuk meneliti tentang kajian

sosiolinguistik lainnya seperti interferensi dan integrasi sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Costa, Ronaldo Fisda. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode pada Gelar Wicara Hitam Putih dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.
- Dorlan Evi Yanto. 2017. *Alih Kode dan Campur Kode Siaran Radio 94.4 fm d!Radio Lampung dan Implikasinya*. Jurnal Kata: Universitas Lampung.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.